

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Veve Carellydy Licensya*¹, Mar'atus Solikah², Faisol³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

vevecarellydy@gmail.com, solikahkediri@gmail.com, faisol@unpkdr.ac.id

Received 26 Juni 2026 | Revised 11 Juli 2026 | Published 14 Juli 2026

*Corresponded Author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerimaan pajak bagi negara serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak sehingga masih terdapat research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif-kausal. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak STATA 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan, khususnya profitabilitas, memiliki peran dalam memengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan kinerja keuangan dan kebijakan perpajakan secara tepat guna mendukung keberlangsungan usaha serta kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku.

Kata kunci: Profitabilitas; Likuiditas; *Leverage*; Agresivitas Pajak

Abstract

This study aims to analyze the influence of profitability, liquidity, and leverage on tax aggressiveness in Food & Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022-2024 period. This research is motivated by the importance of tax revenue for the state and the differences in the results of previous research regarding the influence of profitability, liquidity, and leverage on tax aggressiveness, so that there is still a research gap that needs to be studied further. This study uses a quantitative approach with an associative-causal type of research. The data used is in the form of secondary data obtained from the annual financial statements of Food & Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022-2024 period. The sampling technique uses the purposive sampling method. The data analysis method used was panel data regression with the help of STATA 14 software. The results of the study showed that profitability partially had a significant effect on tax aggressiveness, while liquidity and leverage did not have a significant effect on tax aggressiveness. Simultaneously, profitability, liquidity, and leverage have a significant effect on tax aggressiveness in Food & Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022-2024 period. The results of this study show that the company's financial condition, especially profitability, has a role in influencing the level of corporate tax aggressiveness. Therefore, companies need to pay attention to the proper management of financial performance and tax policies to support business continuity and compliance with applicable tax provisions

Keywords: Profitability; Liquidity; *Leverage*; Tax aggressiveness

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sektor serta komponen penting yang menjadi sumber pendapatan negara dan pelayanan publik. Berdasarkan data yang diperoleh dari portal data APBN Kementerian Keuangan tahun 2021 menunjukkan bahwa penerimaan negara dari bidang perpajakan mencapai 1.444,5 triliun rupiah (Kementerian Keuangan, 2021). Angka ini menunjukkan bahwa penerimaan dari sektor pajak merupakan sumber pendapatan yang vital bagi suatu negara, yang mana digunakan untuk mendanai pembangunan. Namun hal ini berlawanan jika dipandang dari perspektif perusahaan, yang menganggap bahwa kewajiban dalam membayar pajak akan mengurangi laba dari perusahaan. Perusahaan - perusahaan cenderung melakukan upaya untuk mengurangi atau meminimalkan beban pajak yang harus mereka bayarkan, sehingga kewajiban pajak mereka lebih sedikit. Upaya tersebut dapat disebut sebagai tindakan agresivitas pajak (*tax aggressiveness*) (Simanungkalit et al., 2023).

Agresivitas pajak pada suatu perusahaan juga dapat diukur dari sejauh mana perusahaan tersebut melakukan tindakan dengan memanfaatkan celah yang terdapat di dalam peraturan perpajakan (Karlina, 2021). Upaya tersebut merupakan salah satu bentuk strategi dari agresivitas pajak yang sering ditemui, yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Fenomena agresivitas pajak di Indonesia masih menjadi fokus pemerintah hingga kini. Sebuah artikel resmi dari Direktorat Jenderal Pajak (2025) yang berjudul “Pajak Bergerak di Tengah Gejolak” menyatakan bahwa otoritas perpajakan memperketat pengawasan terhadap praktik-praktik seperti *transfer pricing*, *under-invoicing*, dan manipulasi faktur di dalam transaksi internasional. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan bentuk perencanaan pajak yang sangat agresif, di mana perusahaan berusaha mengurangi kewajiban pajak melalui strategi yang memanfaatkan celah dalam kebijakan perpajakan yang ada. Fenomena ini menandakan bahwa agresivitas pajak masih menjadi isu krusial dalam pengelolaan keuangan perusahaan di Indonesia.

Melihat besarnya signifikansi isu ini, menarik untuk meninjau bagaimana praktik agresivitas pajak berlangsung di beberapa sektor industri tertentu, khususnya pada sektor *Food & Beverage* yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data dari Indonesia.go.id (2023), subsektor makanan dan minuman memberikan kontribusi sebesar 6,55% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan sekitar 39,10% terhadap PDB industri pengolahan nonmigas, menjadikannya salah satu kontributor terbesar bagi sektor manufaktur. Selain itu, sektor ini menjadi salah satu industri dengan pemulihan tercepat pasca-pandemi COVID-19, dengan pertumbuhan mencapai 4,90% pada tahun 2022. Sektor ini juga memberikan kontribusi ekspor yang signifikan, mencapai USD 48,61 miliar. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa sektor *Food & Beverage* tidak hanya berperan penting dalam pemulihan ekonomi, tetapi juga memiliki pengaruh besar terhadap penerimaan pajak negara. Namun, di tengah peningkatan kinerja dan kompetisi yang ketat, perusahaan di sektor ini dihadapkan pada tantangan untuk menjaga efisiensi keuangan sekaligus memenuhi kewajiban perpajakan, sehingga potensi munculnya praktik agresivitas pajak semakin relevan untuk dikaji.

Berdasarkan grafik yang menunjukkan jumlah perusahaan *food and beverage* yang terindikasi memiliki tingkat agresivitas pajak selama periode 2020 sampai dengan 2025, terlihat bahwa jumlah perusahaan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa indikasi agresivitas pajak masih ditemukan pada perusahaan dalam sektor tersebut berpotensi dapat menurunkan penerimaan negara yang bersumber dari sektor perpajakan. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang diduga memengaruhi perilaku agresivitas pajak perusahaan berdasarkan temuan penelitian terdahulu. Dalam kajian penelitian terdahulu faktor faktor yang mempengaruhi perilaku agresivitas pajak sangat beragam.

Dalam kajian penelitian terdahulu, faktor yang diduga memengaruhi agresivitas pajak meliputi profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Profitabilitas dapat menjadi alasan bagi perusahaan untuk menggunakan strategi pajak yang lebih agresif. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan usahanya (Indriyani & Mahpudin, 2024). Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Herlinda & Rahmawati, 2021). Di sisi lain, *leverage* juga diduga memengaruhi agresivitas pajak perusahaan, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber pendanaan dari utang. Beban bunga dari utang dapat menjadi pengurang laba kena pajak, sehingga semakin tinggi *leverage* berpotensi menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Khoirunnissa et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlinda & Rahmawati (2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Indriyani & Mahpudin (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *food and beverage*. Selain itu, penelitian oleh Khoirunnissa et al. (2024) menunjukkan bahwa likuiditas, dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Namun, beberapa temuan penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak sejalan terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al. (2021) pada perusahaan sektor barang konsumsi menemukan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Selain itu, penelitian oleh Herlinda & Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil berbeda juga ditunjukkan oleh Indriyani & Mahpudin (2024) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Perbedaan temuan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian atau *research gap*. Oleh karena itu penting untuk dilakukan kajian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini menyajikan konsep dengan menggabungkan variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* yang diduga memengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan objek perusahaan *Food & Beverage* dengan periode 2022-2024 yang memrepresentasikan kondisi pasca-pandemi. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini didasarkan pada teori keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana manajemen memiliki kecenderungan bertindak sesuai kepentingannya sendiri termasuk dalam pengambilan keputusan perpajakan. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat pemahaman mengenai faktor internal perusahaan yang memengaruhi agresivitas pajak serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi perusahaan, otoritas pajak, dan investor dalam pengambilan keputusan

TINJAUAN PUSTAKA

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak dipandang sebagai cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam menurunkan kewajiban pajak terutang melalui taktik perencanaan pajak yang bersifat legal ataupun yang mendekati batas legalitas (H. A. Rahman, 2021). Berdasarkan pada teori keagenan (*Agency Theory*) yang pertama kali diperkenalkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976), menyatakan bahwa terdapat hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan sebagai (*principal*) dengan manajer sebagai (*agent*), di mana manajer diberi wewenang untuk mengelola sumber daya perusahaan guna mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pemilik. Selain itu, *Positive Accounting Theory* (PAT) menjelaskan bahwa manajer membuat pilihan tentang kebijakan pajak berdasarkan insentif ekonomi dan risiko yang dihadapi perusahaan. Dalam studi yang dilakukan oleh, Rahman (2021) hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak, yang artinya bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan lebih besar cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak yang lebih tinggi. Dalam penelitian oleh Tanjung & Dewi (2024), ditemukan bahwa faktor-faktor seperti likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. Namun, *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dan *corporate governance* dapat memperkuat pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian ini, agresivitas pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak Lubis et al. (2021), di mana semakin rendah nilai ETR menunjukkan semakin tinggi tingkat agresivitas pajak perusahaan (Wulandari, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama waktu tertentu dan salah satu indikator vital dalam menilai kinerja finansial. Menurut penelitian Anggraini & Widhiastuti (2020), profitabilitas merupakan kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba selama periode tertentu. Selain itu, Awliya (2022) dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas penjualan, total aset, atau modal sendiri dalam satu periode akuntansi. Dalam konteks perpajakan, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki dorongan lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) guna menekan beban pajak yang harus dibayar, sehingga dapat meningkatkan laba bersih setelah pajak. Penelitian Adriana & Salim (2023), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki kecenderungan mendorong perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak, meskipun pengaruhnya tidak selalu signifikan pada semua kondisi industri. Selanjutnya, penelitian oleh Anggraeni et al. (2021), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Meskipun terdapat perbedaan hasil yang kemungkinan disebabkan oleh karakteristik industri, skala perusahaan, serta variasi teknik pengukuran rasio keuangan, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar peluang perusahaan melakukan perencanaan pajak yang lebih agresif. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dan total aset (Lubis et al., 2021). Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan berpotensi mendorong tindakan perencanaan pajak yang lebih agresif untuk mempertahankan laba bersih setelah pajak, sehingga variabel profitabilitas sering digunakan dalam penelitian yang menganalisis hubungan antara kinerja keuangan dan agresivitas pajak.

Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kapasitas suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama kewajiban yang harus segera diselesaikan dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Dalam penelitian Ayuningtiyas & Suryono (2019) menyebutkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, Bunardi & Cahyadi (2024) menggambarkan bahwa likuiditas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan membandingkan total aktiva lancar dengan utang lancar, sehingga dapat digunakan untuk menilai potensi risiko keuangan yang muncul. Secara keseluruhan, likuiditas merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa likuiditas dapat memengaruhi perilaku agresivitas pajak perusahaan. Penelitian Sanjaya & Ngadiman (2025) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, di mana semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Namun, penelitian Kurnia et al. (2023) menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, meskipun secara simultan bersama *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan perpajakan perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan elemen finansial yang dapat memengaruhi agresivitas pajak perusahaan, meskipun arah dan intensitas pengaruhnya bervariasi. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar (Rukman, 2024). Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga rasio ini menjadi salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan manajerial, termasuk dalam strategi efisiensi dan pengelolaan pajak perusahaan.

Leverage

Leverage mencerminkan sejauh mana sebuah perusahaan memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan untuk membiayai aset dan aktivitas operasionalnya. Menurut Ananta et al. (2025), *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Pandangan ini sejalan dengan *Trade-Off Theory* yang dijelaskan oleh Zuhaida (2022), bahwa perusahaan berusaha mencapai keseimbangan antara manfaat pajak dari penggunaan utang dan risiko kebangkrutan sehingga dapat memperoleh struktur modal yang optimal. Dalam konteks agresivitas pajak, *leverage* memiliki peran penting karena beban bunga atas utang dapat dikurangkan dari laba kena pajak (*tax deductible*), sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung lebih termotivasi melakukan perencanaan pajak secara agresif. Penelitian Khoirunnissa et al. (2024) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan Kurniawan et al. (2021) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak karena strategi tersebut juga dipengaruhi oleh faktor internal lain seperti tata kelola perusahaan dan intensitas modal. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu perbandingan antara total utang dan total aset (Lubis et al., 2021), serta *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total utang dan total ekuitas (Setyani et al., 2024). Dengan demikian, rasio *leverage* menjadi alat analisis penting karena tidak hanya menggambarkan struktur modal perusahaan, tetapi juga membantu memahami strategi perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak.

Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu dan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan. Menurut Anggraini & Widhiastuti (2020), profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba melalui pengelolaan sumber daya yang optimal, sedangkan Edeline & Ngadiman (2023) menjelaskan bahwa agresivitas pajak merupakan upaya perusahaan meminimalkan beban pajak melalui strategi yang masih sesuai dengan peraturan perpajakan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki beban pajak yang lebih besar sehingga terdorong melakukan pengelolaan pajak secara strategis. Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui *Agency Theory* dan *Positive Accounting Theory* (PAT) yang menyatakan bahwa manajemen akan memilih kebijakan yang memberikan manfaat ekonomi terbesar, termasuk strategi perpajakan untuk memaksimalkan laba setelah pajak. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar kecenderungan melakukan agresivitas pajak. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Afris & Lubis (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan:

H1: Diduga profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Ayuningtiyas & Suryono (2019) likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan arus kas untuk membiayai operasional serta melunasi utang lancar secara tepat waktu, sedangkan Rahman (2021) menyatakan bahwa agresivitas pajak merupakan upaya perusahaan mengurangi kewajiban pajak melalui strategi yang masih berada dalam batas peraturan perpajakan (*tax avoidance*). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi umumnya memiliki kondisi arus kas yang lebih stabil sehingga mampu memenuhi kewajiban perpajakan dengan baik dan cenderung tidak memiliki tekanan untuk melakukan penghematan pajak secara agresif. Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui *Signalling Theory*, yang menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga perusahaan lebih cenderung menerapkan kebijakan perpajakan yang konservatif dan sesuai ketentuan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin rendah kecenderungan melakukan agresivitas pajak. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Sanjaya & Ngadiman (2025) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak yang lebih rendah karena memiliki kemampuan membayar pajak secara lebih lancar. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan:

H2: Diduga likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan seberapa jauh perusahaan memanfaatkan dana pinjaman untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Menurut Sari & Rahayu (2020), tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan sumber pendanaan dari utang dibandingkan modal sendiri sehingga beban bunga yang timbul dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Sementara itu, Rahman

(2021) menyatakan bahwa agresivitas pajak merupakan upaya perusahaan meminimalkan kewajiban perpajakan melalui strategi yang masih berada dalam ketentuan yang berlaku sebagai bentuk efisiensi untuk meningkatkan laba setelah pajak. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki beban bunga yang besar sehingga memiliki peluang untuk mengelola pajak secara lebih optimal. Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui *Trade-Off Theory* dan *Agency Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya memperoleh manfaat pajak dari penggunaan utang dan manajemen dapat memanfaatkan *leverage* untuk mencapai tujuan perusahaan melalui kebijakan perpajakan yang strategis. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin besar kecenderungan melakukan agresivitas pajak sebagai upaya mengoptimalkan beban pajak. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Rahman et al., 2025) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung memanfaatkan pengurangan pajak dari beban bunga. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan:

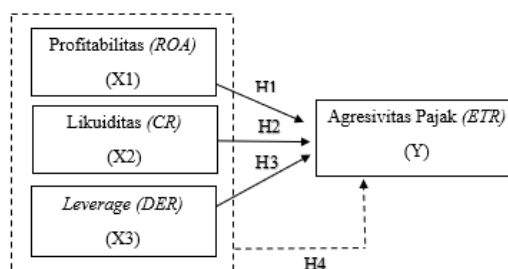
H3: Diduga *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Secara konseptual, agresivitas pajak dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor keuangan, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Simanungkalit et al. (2023) menunjukkan bahwa pengaruh simultan ketiga variabel tersebut terhadap agresivitas pajak lebih jelas dibandingkan pengujian secara parsial, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kebijakan perpajakan perusahaan. Pada perusahaan *Food & Beverage*, kondisi pasca-pandemi mendorong perubahan profitabilitas, likuiditas, dan penggunaan utang sehingga manajemen perlu menyesuaikan strategi pengelolaan pajak. Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui *Agency Theory*, *Signalling Theory*, dan *Trade-Off Theory*, yang menjelaskan bahwa kebijakan perpajakan merupakan hasil interaksi antara kemampuan menghasilkan laba, kondisi likuiditas, dan struktur pendanaan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengasumsikan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR) pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2022-2024, sehingga analisis simultan diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku perpajakan perusahaan pada masa pemulihan pasca-pandemi. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan:

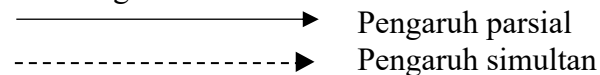
H4: Diduga profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir tersebut, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, tidak mengalami kerugian selama periode penelitian, serta menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan aplikasi STATA untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak.

Prosedur sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal asosiatif yang bertujuan menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber pendukung lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti, seperti perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian dan memiliki data yang diperlukan untuk pengukuran seluruh variabel penelitian.

Pengukuran variable (operasionalisasi)

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu agresivitas pajak, serta tiga variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

Agresivitas pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) yang dihitung dengan membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR menunjukkan semakin tinggi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Menurut Lubis et al. (2021), rumus ETR adalah:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan laba bersih terhadap total aset yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Lubis et al., 2021).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Lubis et al., 2021).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Leverage diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu perbandingan total utang terhadap total aset yang menggambarkan besarnya penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan (Lubis et al., 2021).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik analisis data

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi STATA dengan metode regresi data panel, yaitu gabungan antara data cross section dan time series. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan pemilihan model regresi data panel melalui uji *Chow*, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk menentukan model terbaik yang digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik sesuai kebutuhan model, kemudian analisis dilanjutkan dengan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, uji t untuk menguji pengaruh secara parsial, serta uji F untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Agresivitas pajak (ETR)

X1 = Profitabilitas (ROA)

X2 = Likuiditas (CR)

X3 = *Leverage* (DER)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

i = Data *Cross Section* (perusahaan)

t = Data *Time Series* (periode 2022-2024)

ε = *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 123 data. Variabel agresivitas pajak memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,232 dengan standar deviasi sebesar 0,081. Nilai minimum agresivitas pajak sebesar 0,019 dan maksimum sebesar 0,802. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat agresivitas pajak antar perusahaan memiliki perbedaan yang cukup beragam.

Tabel 1. Deskripsi Data

Variables	Mean	Std. Dev	Min	Max
agresivitas pajak	.232	.081	.019	.802
ROA	.090	.063	.001	.331
CR	2.841	2.418	.560	13.395
DER	.782	.743	.013	4.935

Sumber: data lapangan, diolah (2026)

Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki rata-rata sebesar 0,090. Sementara itu, variabel likuiditas yang diukur menggunakan CR memiliki rata-rata sebesar 2,841, dan variabel *leverage* yang diukur menggunakan DER memiliki rata-rata sebesar 0,782. Nilai standar deviasi pada masing-masing variabel menunjukkan tingkat penyebaran data selama periode penelitian.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai Prob > chi² sebesar 0,0016 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025 < 0,05, sehingga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Variabel likuiditas (CR) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,052 > 0,05, sehingga likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, variabel *leverage* (DER) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,737 > 0,05, sehingga *leverage* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Tabel 2. Hasil Regresi

Variabel	β	SE	P-value
ROA	-.333	.148	0.025
CR	-.004	.002	0.052
DER	.002	.006	0.737
R ²			0.105
Prob>chi2			0.001

Sumber: data lapangan, diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R²), diketahui nilai overall R-squared sebesar 0,1054 atau 10,54%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* mampu menjelaskan variabel agresivitas pajak sebesar 10,54%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan Random Effect Model (REM) dengan pendekatan robust standard error, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ETR = 0.273 - 0.333X_1 - 0.004X_2 + 0.002X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi data panel tersebut menunjukkan hubungan antara variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak yang diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Nilai konstanta sebesar 0,273 menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan *leverage* (DER) dianggap konstan, maka nilai agresivitas pajak (ETR) sebesar 0,273. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki koefisien sebesar -0,333, yang berarti setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan akan menurunkan nilai ETR sebesar 0,333, sedangkan penurunan ROA sebesar satu satuan akan meningkatkan ETR sebesar 0,333,

dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien sebesar -0,004, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan CR sebesar satu satuan akan menurunkan nilai ETR sebesar 0,004, dan sebaliknya penurunan CR sebesar satu satuan akan meningkatkan ETR sebesar 0,004. Sementara itu, variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien sebesar 0,002, yang berarti setiap kenaikan DER sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai ETR sebesar 0,002, sedangkan penurunan DER sebesar satu satuan akan menurunkan nilai ETR sebesar 0,002, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap agresivitas pajak

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak untuk mengoptimalkan laba setelah pajak melalui strategi yang masih sesuai dengan ketentuan perpajakan. Temuan tersebut sejalan dengan *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) serta *Positive Accounting Theory* (PAT) yang menjelaskan bahwa manajemen akan memilih kebijakan yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk melalui efisiensi beban pajak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Anggraeni et al. (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena perusahaan dengan laba yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam mengelola beban pajaknya. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku perpajakan perusahaan, sehingga perusahaan perlu menerapkan strategi pengelolaan pajak secara efisien dengan tetap memperhatikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku.

Pengaruh Likuiditas terhadap agresivitas pajak

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu menjadi dasar manajemen dalam menentukan kebijakan perpajakan. Hasil tersebut sejalan dengan *Signaling Theory*, yang menjelaskan bahwa likuiditas merupakan sinyal positif mengenai kondisi keuangan perusahaan bagi investor dan kreditur, namun dalam penelitian ini kondisi likuiditas belum menjadi faktor utama yang memengaruhi agresivitas pajak.

Perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung tetap memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai ketentuan yang berlaku sehingga keputusan terkait agresivitas pajak lebih dipengaruhi oleh kebijakan strategis dan pertimbangan manajemen daripada kemampuan likuiditas jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurnia et al. (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan strategi agresivitas pajak.

Pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2022-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan belum dimanfaatkan secara konsisten sebagai strategi untuk mengurangi beban pajak. Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui *Agency Theory*, yang menyatakan bahwa penggunaan utang menjadi salah satu mekanisme pengawasan terhadap manajemen, serta *Trade-Off Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan akan mempertimbangkan manfaat penghematan pajak dan risiko penggunaan utang dalam menentukan kebijakan keuangannya.

Tidak signifikannya pengaruh *leverage* menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat utang belum tentu mendorong perusahaan melakukan agresivitas pajak karena perusahaan lebih berfokus pada menjaga stabilitas keuangan dan memenuhi kewajibannya dibandingkan melakukan efisiensi pajak. Selain itu, penggunaan utang pada perusahaan sektor *Food & Beverage* cenderung diarahkan untuk kebutuhan operasional dan ekspansi usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan et al. (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga tingkat utang perusahaan belum menjadi faktor utama yang mendorong praktik agresivitas pajak.

Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku agresivitas pajak dipengaruhi oleh kombinasi kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, bukan hanya oleh satu faktor. Hasil tersebut sejalan dengan *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa manajemen akan mengambil kebijakan untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan, *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa kondisi keuangan menjadi sinyal bagi pihak eksternal mengenai kinerja perusahaan, serta *Trade-Off Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan akan mempertimbangkan manfaat dan risiko dalam menentukan kebijakan keuangan maupun strategi perpajakan.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan agresivitas pajak merupakan hasil interaksi antara profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dalam mendukung strategi perusahaan. Meskipun demikian, kemampuan ketiga variabel tersebut dalam menjelaskan agresivitas pajak masih relatif terbatas, sehingga terdapat faktor lain di luar model penelitian, seperti ukuran perusahaan, *corporate governance*, intensitas modal, maupun kebijakan perpajakan perusahaan yang diduga turut memengaruhi perilaku agresivitas pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan tersebut telah tercapai, di mana profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak menunjukkan pengaruh secara parsial. Namun, secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku agresivitas pajak perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, meskipun tidak seluruh variabel memberikan pengaruh secara individual.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*, dengan objek penelitian terbatas pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-

2024, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan seluruh faktor yang memengaruhi agresivitas pajak. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, *corporate governance*, intensitas modal, sales growth, atau variabel lain yang relevan, memperluas periode pengamatan serta jumlah sampel, dan menggunakan metode analisis yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, & Salim, L. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak. *JAP Jurnal Audit & Perpajakan*, 3(1), 47–54. <https://doi.org/doi.org/jap.v3n1.5822>
- Afris, M. S., & Lubis, C. W. (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(1), 145–158.
- Ananta, L., Syaifuddin, D. T., & Amstrong, V. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2023). *Jurnal HOMANIS: Halu Oleo Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 251–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.55598/homanis.v2i2.95>
- Anggraeni, A. F., Priatna, D. K., Roswinna, W., Latifah, N. A., & Ahada, R. (2021). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Bank Umum Konvensional Di BEI. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 30–41. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3858>
- Anggraini, S., & Widhiastuti, R. N. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015–2018. *Jurnal Kompleksitas*, IX(1), 1–10.
- Awliya, M. (2022). Analisis Profitabilitas (Return on Asset (Roa) dan Return on Equity (RoE) pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018). *Journal of Economic Education*, 1(1), 10–18.
- Ayuningtiyas, I. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–17.
- Bunardi, S., & Cahyadi, H. (2024). Pengaruh Board Diversity, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Oleh Kinerja Keuangan. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 07(03), 300–312.
- Edeline, S., & Ngadiman. (2023). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(2), 712–723.
- Faisol, & Sujianto. (2020). *Aplikasi penelitian keuangan dan ekonomi syariah dengan*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi ke-*

- 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Indriyani, N., & Mahpudin, E. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 1575–1585.
- Karlina, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(2), 109–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.33753/madani.v4i2.158>
- Kementerian Keuangan. (2021). *Informasi APBN 2021: Percepatan Pemulihan Ekonomi*.
- Khoirunnissa, H. R., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 219–236. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1192>
- Kurnia, M. C., Mulyani, S., & Riyanto, D. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2158–2163. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13184>
- Kurniawan, D. P., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Leverage, *Corporate governance*, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 144–158.
- Lubis, F. N., Simanjuntak, D., & Kurniati, E. (2021a). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *JAKP: Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 4(2), 52–61.
- Lubis, F. N., Simanjuntak, D., & Kurniati, E. (2021b). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 4(2), 52–61. <https://doi.org/10.51510/jakp.v4i2.761>
- Rahman, H. A. (2021). Agresivitas Pajak dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(2), 195. <https://doi.org/10.51211/joia.v6i2.1576>
- Rahman, S. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, dan Likuiditas dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(2), 132–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i2.768>
- Rukman. (2024). Pengukuran Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Kinerja Keuangan (Studi kasus pada PT Sentra Food Indonesia, Tbk). *Aktiva: Journal of Accountancy and Management*, 2(2), 147–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/aktiva.v2i2.2699>
- Sanjaya, C. F., & Ngadiman. (2025). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, VII(1), 392–400.
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan

- Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–19.
- Setyani, R., Herawati, R., Ulfa, A. K., & Fatmawati, E. R. (2024). Profitabilitas, Leverage, Dan Struktur Modal: Apakah Berdampak Terhadap Nilai Perusahaan. *JAKA: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 5(1), 438–452. <https://doi.org/https://doi.org/10.56696/jaka.v5i1.11049>
- Simanungkalit, G. E. A. D., Budiarso, N. S., & Korompis, C. (2023). Pengaruh leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak (Studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022). *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 1(2), 64–76. <https://doi.org/10.58784/rapi.55>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Kedua, Cetakan Kelima). Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, G., & Dewi, S. P. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, VI(4), 1858–1865.
- Wulandari, D. S. (2022). Tindakan Agresivitas Pajak dipandang dari Teori Akuntansi Positif. *Owner*, 6(1), 554–569. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.631>
- Zuhaida, I. (2022). Praktik Penghindaran Pajak Di Tengah Pandemi COVID-19. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(3), 192–198. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i3.64>